

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perekonomian terbuka merupakan tatanan baru sistem perekonomian dunia yang telah memberikan ruang bagi semua negara untuk berinteraksi dan berintegrasi satu sama lain. Adanya sistem perekonomian terbuka memberikan tantangan kepada negara berkembang seperti Indonesia yaitu semakin terintegrasinya sektor keuangan dilihat dari masuknya investasi dalam bentuk aliran modal asing, namun dapat menyebabkan ancaman krisis yang ditularkan melalui hubungan dagang dengan negara lain akan semakin nyata.

Setidaknya dalam dua dekade terakhir, terjadi krisis keuangan besar yang melanda Indonesia yaitu krisis keuangan Asia tahun 1997 dan krisis keuangan global tahun 2008. Krisis keuangan yang terjadi di kawasan Asia bermula ketika Thailand pada tahun 1997 mulai menerapkan kebijakan nilai tukar mengambang dan menyebabkan nilai baht terdepresiasi hingga 113%. Hal ini berdampak pada fluktuasi nilai tukar rupiah yang merosot tajam dari rata-rata 2.450 per dollar AS Juni 1997 menjadi 13.513 pada akhir Januari 1998 yang menyebabkan timbulnya berbagai kesulitan ekonomi di negara Indonesia. Krisis kembali terjadi pada tahun 2008 saat AS menciptakan ketidakstabilan ekonomi global dimulai dengan jatuhnya *New Century Financial* dan dengan cepat merambat ke seluruh dunia.

Terjadinya krisis ekonomi berhubungan dengan jatuhnya sektor keuangan yang akan menyebabkan adanya krisis keuangan. Krisis merupakan suatu bentuk gangguan stabilitas sistem keuangan dalam tatanan perekonomian yang ditandai dengan menurunnya nilai sejumlah aset keuangan secara tiba-

tiba. Hal ini menyebabkan kepanikan sektor perbankan karena akan berpengaruh pada kegiatan perbankan seperti jatuhnya bursa saham, krisis mata uang, dan kegagalan pemerintah dalam membayar hutang sehingga secara sistematis akan mempengaruhi keadaan perekonomian secara keseluruhan. Krisis mata uang terjadi karena melemahnya nilai tukar suatu negara terhadap negara lain dimana semakin melemahnya nilai tukar tersebut dapat menjadi awal mula terjadinya krisis keuangan.

Dampak yang ditimbulkan oleh krisis dapat merugikan suatu negara. Oleh karena itu, stabilitas perekonomian negara perlu dijaga yaitu dengan melakukan pemantauan kemungkinan terjadi krisis sehingga upaya pemulihan dampak dari krisis dapat dilakukan semaksimal mungkin (Wahyudi [23]). Menurut Kaminsky *et al.* [15] terdapat 15 indikator yang sering dijadikan acuan dalam mengindikasikan terjadinya krisis di suatu negara. Beberapa diantaranya adalah indikator *output* riil, kredit domestik per produk domestik bruto (PDB), dan indeks harga saham gabungan (IHSG).

Dilihat dari tingkat pendapatan nasional, Indonesia sebagai negara berkembang memiliki karakteristik perekonomian yang berfluktuasi. Salah satu ukuran yang sering digunakan dalam menentukan besarnya tingkat pendapatan nasional atau *output* riil yaitu dengan PDB. PDB merupakan jumlah nilai produk berupa barang dan jasa yang dihasilkan oleh unit produksi di suatu negara selama satu tahun. Besarnya pendapatan nasional akan berdampak pada tingginya pertumbuhan ekonomi suatu negara yang didukung oleh lingkungan perekonomian makro dan sistem keuangan yang stabil dan kondusif.

Pertumbuhan ekonomi dapat ditopang dari berbagai sektor salah satunya sektor keuangan, terbukti dengan membaiknya kinerja perbankan diikuti dengan strategi penyaluran kredit yang ditujukan ke sektor produktif dalam bentuk kredit investasi. Sektor keuangan sebagai motor penggerak pertumbuhan ekonomi dengan menyediakan kemudahan peminjaman berbagai instrumen keuangan, sehingga akan menambah investasi yang berdampak pada melesatnya pertumbuhan ekonomi.

Perbankan dan pasar modal di Indonesia menjadi indikator sistem keuangan yang terus mengalami peningkatan tiap tahun. Hal ini menyebabkan terhubungnya perkembangan pasar modal dan pertumbuhan sektor perbankan karena transaksi di pasar modal dilakukan melalui sistem perbankan. Pada prinsipnya teori tentang pertumbuhan ekonomi menjelaskan keterkaitan antara pertumbuhan ekonomi dan keuangan. Semakin tinggi investasi maka semakin tinggi pula *output* riil perekonomian yang dihasilkan. Sementara itu, besarnya investasi membutuhkan adanya mobilisasi tabungan melalui sektor keuangan yang mampu menyediakan sumber dana untuk meningkatkan investasi. Semakin besar tabungan, semakin besar peluang penyediaan dana untuk investasi yang akhirnya akan mempercepat pertumbuhan ekonomi.

Dari pemaparan di atas dapat ditunjukkan bahwa indikator *output* riil, kredit domestik per PDB, dan IHSG dapat saling berkaitan serta memiliki kerentanan terhadap guncangan stabilitas perekonomian. Apabila terus terjadi fluktuasi yang berlebihan pada satu indikator ekonomi maka peluang terjadinya krisis akan semakin besar. Untuk mengantisipasi hal tersebut, Hamilton [11] memperkenalkan model Markov *switching* sebagai alternatif pemodelan data runtun waktu yang dapat melihat perubahan kondisi yang terjadi pada indikator ekonomi. Dengan memperhatikan perubahan kondisi, model Markov *switching* dapat berperan sebagai pendeteksian dini krisis pada indikator ekonomi, karena memberikan informasi besarnya probabilitas terjadinya krisis di masa lampau ataupun masa depan.

Dalam penelitian ini dibahas mengenai pendeteksian dini krisis keuangan di Indonesia berdasarkan indikator *output* riil, kredit domestik per PDB, dan IHSG menggunakan gabungan model volatilitas dan Markov *switching* dengan asumsi terjadi 3 perubahan kondisi yaitu kondisi krisis, kondisi rawan krisis, dan kondisi tidak krisis pada indikator ekonomi sehingga diperoleh model terbaik dalam memberikan sinyal terjadinya krisis keuangan di masa yang akan datang.

*commit to user*

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, dapat dituliskan permasalahan yaitu

1. bagaimana menentukan gabungan model volatilitas dan Markov *switching* yang sesuai pada indikator *output* riil, kredit domestik per PDB, dan IHSG, serta
2. bagaimana menentukan pendeteksian krisis keuangan di Indonesia pada indikator *output* riil, kredit domestik per PDB, dan IHSG.

## 1.3 Tujuan

Berdasarkan perumusan masalah, tujuan dari penelitian ini adalah

1. menentukan gabungan model volatilitas dan Markov *switching* yang sesuai pada indikator *output* riil, kredit domestik per PDB, dan IHSG
2. menentukan pendeteksian krisis keuangan di Indonesia pada indikator *output* riil, kredit domestik per PDB, dan IHSG.

## 1.4 Manfaat

Manfaat penelitian ini terdiri dari manfaat teoritis dan praktis. Adapun manfaat teoritis yaitu dapat memberikan pemahaman pemodelan data runtun waktu menggunakan gabungan model volatilitas dan Markov *switching* sebagai pendeteksian krisis keuangan di Indonesia. Sedangkan manfaat praktis yaitu dalam penerapannya diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan dan bahan pertimbangan bagi pembuat kebijakan khususnya pemerintah pusat serta otoritas kebijakan untuk menjaga stabilitas ekonomi.

*commit to user*